

**PENGEMBANGAN MODUL  
MATERI BUMI SEBAGAI RUANG KEHIDUPAN  
BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER DI MAN 1 PESAWARAN**

**(JURNAL)**

**Oleh**

**YUNI INDAH LESTARI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

## Pengembangan Modul Materi Bumi Sebagai Ruang Kehidupan Berbasis Pendidikan Karakter di MAN 1 Pesawaran

Yuni Indah Lestari<sup>1</sup>, Sumadi<sup>2</sup>, Sugeng Widodo<sup>3</sup>

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

\*email: [yuniindah1995@gmail.com](mailto:yuniindah1995@gmail.com), Telp. +6285766673974

Received: Feb, 28<sup>th</sup> 2018

Accepted: Feb, 28<sup>th</sup> 2018

Online Published: Feb, 28<sup>th</sup> 2018

*There are many media that can be used to: support teaching learning process. In this task the writer would use module in its research. Research methodology used that is research and development. The collection of data using test expert who consisting of the people of the design, and the people of the material. While target the fit and proper test uses the method interview, documentation, and observation. The analysis of data using a formula Aiken's V. The pilot module shows that 94 % very interesting, 68 % easy, 97 % very useful. This data is based on the result pilot effectiveness 85% of completed student and its value of completeness at least 70 and its average rate is 72,11. From the data have shown above that this module deserved to use for student in teaching learning process. Because this module is not only gives attractive, easy, eseful but it also develops the student's character.*

**Keywords:** *based character education, development, geography module*

Tujuan pengembangan modul untuk menjadikan modul sebagai sarana dalam memperbaiki karakter peserta didik melalui penggunaan modul pada proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan yakni penelitian dan pengembangan. Pengumpulan data menggunakan uji ahli yang terdiri dari ahli desain, dan ahli materi. Sedangkan uji kelayakan sasaran menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Analisis data menggunakan formula Aiken's V. Hasil penggunaan modul diperoleh skor kemenarikan 94 % (sangat menarik), skor kemudahan 68% (sangat mudah), skor kemanfaatan 97% (sangat bermanfaat). Produk efektif digunakan berdasarkan hasil uji efektivitas 85% siswa tuntas. Dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal 70 dengan nilai rata-rata 72,11. Penggunaan modul ini mempermudah pemahaman konsep dan berfungsi memperbaiki karakter peserta didik. Sehingga modul ini layak digunakan dengan kualitas menarik, mudah digunakan, bermanfaat, dan efektif sebagai media pembelajaran.

**Kata kunci:** berbasis pendidikan karakter, modul geografi, pengembangan,

### **Keterangan:**

<sup>1</sup>Mahasiswa Pendidikan Geografi

<sup>2</sup>Dosen Pembimbing 1

<sup>3</sup>Dosen Pembimbing 2

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya kongkrit dalam memperbaiki kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana dalam mendidik, membimbing, dan melatih peserta didik agar memiliki karakter, pengetahuan, dan keterampilan untuk bekalnya kelak menjalani kehidupan.

Pendidikan pada dasarnya bertumpu pada proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar ditandai dari perubahan tingkah laku peserta didik. Hasil belajar yang diperoleh dari proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika memenuhi tiga aspek, yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik.

Hasil belajar yang diperoleh setelah proses pembelajaran terkadang tidak sejalan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Peningkatan hasil belajar dapat dilakukan dengan menerapkan model-model pembelajaran yang bervariasi, atau menggunakan media pembelajaran. Penggunaan modul juga dapat menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Istilah modul dipinjam dari dunia teknologi, yaitu alat ukur yang lengkap dan merupakan satu kesatuan program yang dapat mengukur tujuan (Daryanto, 2014: 177). Departemen Pendidikan Nasional dalam bukunya "Teknik Belajar dengan Modul", (2002: 5) mendefinisikan modul sebagai satu kesatuan bahan ajar yang disajikan dalam bentuk "*self-instruction*", artinya bahan ajar yang disusun di dalam modul dapat dipelajari siswa

secara mandiri dengan bantuan yang terbatas dari guru. Penggunaan modul dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai dalam Kurikulum 2013 karena modul dibuat disesuaikan dengan kompetensi dalam Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 memiliki empat kompetensi meliputi kompetensi spiritual, sosial, kognitif, dan keterampilan. Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya penyempurnaan kurikulum KTSP yang bertujuan mencetak generasi penerus yang berkarakter, bersikap mulia, memiliki pengetahuan dan mampu mengaplikasikannya dalam bentuk keterampilan yang relevan.

Pendidikan yang berorientasi pada pemahaman konsep memang penting, namun akan lebih bermakna jika di kolaborasikan dengan materi-materi yang bersifat *religius* dan berkarakter. Penggunaan modul yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter dan *religius* sangat penting diterapkan di sekolah-sekolah khususnya di sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pesawaran merupakan sekolah yang berbasis agama yang berada di bawah naungan Kementrian Agama. Berbeda dengan lembaga pendidikan lain, MAN memiliki nilai tambah tersendiri, yakni penekanan dalam aspek karakter. Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis karakter, MAN 1 Pesawaran tidak hanya terpaku pada nilai-nilai kognitif saja, namun menghendaki peserta didik selain cerdas, juga memiliki akhlakul karimah.

Berdasarkan studi pendahuluan diperoleh informasi bahwa pada tahun ajaran 2015/2016 MAN 1 Pesawaran sudah mulai menerapkan Kurikulum 2013 namun buku paket Kurikulum 2013 belum tersedia. Akibatnya, peserta didik lebih sulit untuk menangkap informasi yang disampaikan oleh guru karena peserta didik lebih fokus untuk mencatat materi pelajaran dari pada mendengarkan penjelasan dari guru. Hal ini menyebabkan guru harus mengulangi kembali materi yang telah dibahas, untuk itu guru membutuhkan waktu tambahan untuk menyelesaikan satu kompetensi dasar. Sarana yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik dalam memahami makna dan isi materi pelajaran diantaranya harus memiliki buku paket atau modul, dengan demikian seorang guru harus mampu membuat ringkasan materi pembelajaran yang dituangkan ke dalam modul.

MAN 1 Pesawaran, khususnya kelas X IPS diketahui pada pelajaran geografi belum menggunakan modul, karena selama ini belum ada modul yang dipublikasikan secara resmi sebagai sumber belajar melainkan kebanyakan menggunakan buku paket dan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dari penerbit. Buku paket dari penerbit ini hanya berorientasi pada pemahaman konsep dan kurang menekankan pada nilai-nilai karakter, sedangkan hasil pembelajaran yang diinginkan lebih menekankan pada perubahan tingkah laku peserta didik agar menjadi lebih baik (perubahan karakter peserta didik).

Penggunaan buku paket dari penerbit menyebabkan buku atau

bahan ajar yang berbentuk modul dengan berbasis pendidikan karakter belum ditemukan di sekolah. Modul berbasis karakter menekankan perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik dimulai dari hal-hal kecil yang dilakukan di kelas pada saat terjadi proses pembelajaran, seperti meningkatkan kedisiplinan, kerjasama, tanggung jawab, rasa ingin tahu, jujur, teliti, hati-hati, tekun, dan menumbuhkan nilai-nilai religius peserta didik melalui modul berbasis pendidikan karakter.

Penggunaan modul berbasis pendidikan karakter juga mendorong peserta didik belajar secara mandiri. Peserta didik tidak bergantung pada kehadiran guru karena modul disusun secara sistematis. Penggunaan modul berbasis pendidikan karakter dapat membantu peserta didik mencapai tujuan belajar sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.

Penggunaan modul berbasis pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan. Hal ini berdasarkan data dokumentasi guru bimbingan dan konseling MAN 1 Pesawaran bahwa dalam setiap harinya terjadi pelanggaran tata tertib sekolah mulai dari pelanggaran yang tergolong ringan sampai yang masuk dalam pelanggaran berat. Pelanggaran yang ringan misalnya terlambat masuk kelas yang menunjukkan ketidak disiplinan peserta didik dalam belajar, mengobrol saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, bahkan terjadi pelanggaran yang tergolong berat misalnya perkelahian antar sesama peserta didik.

Pelanggaran yang banyak dilakukan oleh peserta didik adalah

jenis pelanggaran yang sifatnya sedang yang berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik dalam menggunakan perlengkapan seragam sekolah misalnya bagi siswa laki-laki tidak memakai peci dan bagi siswa perempuan tidak menggunakan kerudung yang sesuai dengan aturan sekolah. Selain itu peserta didik juga sering datang terlambat ke sekolah dan terlambat masuk pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Banyaknya pelanggaran yang dilakukan peserta didik bertentangan dengan tujuan sekolah untuk mencetak generasi penerus bangsa yang berkarakter dan berakhlak mulia. Hal ini yang menjadi motif dalam meneliti **“Pengembangan Modul Materi Bumi Sebagai Ruang Kehidupan Berbasis Pendidikan Karakter di MAN 1 Pesawaran“**, bertujuan untuk memperbaiki karakter peserta didik yang dilakukan melalui pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran berupa perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik dapat terealisasikan yakni tercipta generasi penerus yang cerdas dan berkarakter.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian dan pengembangan (Research and Development). Penelitian ini merupakan metode penelitian yang secara sengaja, sistematis, bertujuan untuk menemukan, merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan, menguji keefektifan produk, model, metode/strategi/cara, prosedur tertentu yang lebih unggul, baru, efektif, efisien, produktif, dan bermakna (Putra Nusa, 2012: 67).

Penelitian dan pengembangan menurut Sugiyono (2011: 407)

adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) atau sering disebut pengembangan adalah adalah rangkaian proses atau langkah-langkah dalam rangka mengembangkan suatu produk baru atau memperbaiki produk-produk yang telah ada agar dapat dipertanggung jawabkan (Direktorat Tenaga Kependidikan, Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 2008).

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ADDIE Model yang merupakan salah satu model desain pembelajaran sistematis. Pemilihan model ini didasari atas pertimbangan bahwa model ini dikembangkan secara sistematis dan berpijak pada landasan teoritis dalam desain pembelajaran.

Model ini disusun secara terprogram dengan urutan-urutan kegiatan yang sistematis dalam upaya pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pembelajar. Model ini terdiri dari lima langkah, yaitu: (1) analisis (*analyze*), (2) perancangan (*design*), (3) pengembangan (*development*), (4) implementasi (*implementation*) dan (5) evaluasi (*evaluation*).

Pertama, Tahap analisis (*analyze*) meliputi kegiatan sebagai berikut: (a) melakukan analisis kompetensi yang dituntut kepada peserta didik, (b) melakukan analisis karakteristik peserta didik tentang kapasitas belajarnya, pengetahuan,

keterampilan, sikap yang telah dimiliki peserta didik serta aspek lain yang terkait (c) melakukan analisis materi sesuai dengan tuntutan kompetensi.

Kedua, tahap perancangan (*design*) pada tahap ini mulai dibuatnya rancangan desain awal modul. Materi dalam modul pelajaran diintegrasikan dengan makna pendidikan karakter yang terdapat dalam Al-Qur'an kemudian dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Ketiga, tahap pengembangan (*develop*) pada tahap meliputi kegiatan penyusunan bahan ajar. Kegiatan pengumpulan bahan/materi bahan ajar, pembuatan gambar-gambar ilustrasi, pengetikan dan lain-lain mewarnai kegiatan pada tahap pengembangan ini.

Keempat, tahap implementasi hasil pengembangan diterapkan dalam pembelajaran untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran yang meliputi keefektifan, kemenarikan, efisiensi pembelajaran dan perubahan tingkah laku peserta didik.

Tahap akhir adalah melakukan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan dengan cara mengamati perubahan perilaku peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung. Guru akan menilai perubahan karakter peserta didiknya apakah setelah terjadi proses pembelajaran peserta didik mengalami perubahan perilaku ke arah yang lebih baik atau sebaliknya. Dari hasil evaluasi ini akan digunakan sebagai bahan melakukan revisi untuk memperbaiki produk pengembangan yang dihasilkan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 80). Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas X IPS MAN 1 Pesawaran yang berjumlah 34 siswa. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:81). Pada penelitian ini jumlah siswa kelas X MAN 1 Pesawaran tahun ajaran 2016 yang akan diteliti berjumlah 34 siswa.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yakni uji ahli dan uji kelayakan sasaran. Uji ahli dilakukan untuk menguji konten modul, mengacu pada penilaian dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang meliputi kelayakan isi, kelayakan bahasa, dan kelayakan penyajian. Sedangkan uji kelayakan sasaran dilakukan dengan cara wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Instrumen pengumpulan data menggunakan instrumen tes dan non-tes. Instrumen tes yakni dengan memberikan soal uji kompetensi yang sudah terdapat dalam modul, sedangkan non-tes dilakukan dengan memberikan lembar validasi modul kepada validator, dan memberikan angket kepada peserta didik mengenai responnya terhadap modul pembelajaran yang telah digunakan.

Teknik analisis data dilakukan untuk mengetahui apakah modul dapat diterima dan digunakan, maka perlu diuji coba. Uji coba dilakukan dengan menganalisis kevalidan instrumen dan uji kemenarikan,

kemudahan, kemanfaatan, dan efektivitas modul berbasis karakter. Analisis kevalidan instrumen digunakan untuk menguji layak atau tidaknya modul pembelajaran digunakan pada proses pembelajaran. Item butir penilaian mengacu pada penilaian dari BSNP. Komponen penilaian kualitas buku teks ajar kurikulum 2013 menurut BSNP (2014) meliputi kelayakan isi, kelayakan bahasa, dan kelayakan penyajian. penilaian kelayakan modul dapat diestimasi, dikuantifikasikan dan dihitung dengan menggunakan formula Aikens's V. Setelah dihitung nilai V dirujuk pada interval tingkat kevalidan modul pembelajaran yang digolongkan dalam 5 macam yakni tidak valid, kurang valid, cukup valid, valid, dan sangat valid. Sedangkan analisis hasil penilaian

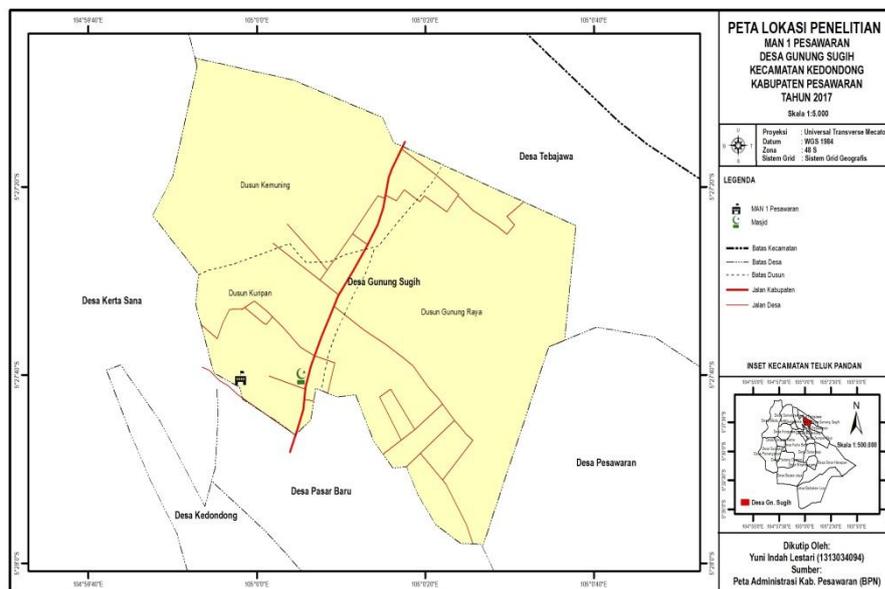
peserta didik terhadap modul terdiri dari empat macam, yakni data kemanfaatan, kemenarikan, kemudahan dan efektivitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Pesawaran yang terletak di Jl. Kertasana No. 1 Desa Gunung Sugih, Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran. Adapun batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara yaitu berbatasan dengan Desa Teba Jawa .
- Sebelah Selatan yaitu berbatasan dengan Desa Kertasana.
- Sebelah Timur yaitu berbatasan dengan Desa Pasar Baru.
- Sebelah Barat yaitu berbatasan dengan Desa Kertasana.



Penelitian dilaksanakan mulai dari tanggal 04 Agustus 2017 sampai 18 Agustus 2018 di MAN 1 Pesawaran Kabupaten Pesawaran.

Penelitian ini diawali dengan menganalisis peserta didik. Analisis peserta didik bertujuan untuk

mengetahui karakteristik peserta didik, dan kemampuan peserta didik dalam menangkap informasi atau daya serapnya terhadap pembelajaran. Selain itu, analisis peserta didik digunakan untuk menggali pengetahuan awal peserta didik terhadap materi yang akan

dipelajari. Analisis peserta didik ini bertujuan untuk menyesuaikan antara karakter peserta didik dengan nilai-nilai yang perlu dimunculkan dalam modul.

Analisis kompetensi dasar kurikulum 2013. Kurikulum 2013 memiliki 4 kompetensi inti yang kemudian di tuangkan dalam kompetensi dasar materi pembelajaran. Rumusan kompetensi inti diantaranya sebagai berikut: (a) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual; (b) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial; (c) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan (d)

Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Analisis materi bertujuan untuk mempermudah dalam penyusunan modul dan mengidentifikasi materi-materi utama yang akan dituangkan dalam modul sehingga modul yang dihasilkan dapat disusun secara sistematis dan sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar materi pembelajaran.

Setelah produk selesai dikembangkan, kemudian diuji kelayakan yang meliputi uji ahli desain dan uji ahli isi/materi. Hasil uji ahli dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Hasil Uji Ahli Desain

No.	Saran dan Masukan untuk Perbaikan	Perbaikan yang dilakukan
1.	Gambar pada sampul modul diperbesar.	Memperbaiki gambar pada sampul modul agar terlihat lebih besar.
2.	Perhatikan tanda baca dan penggunaan huruf kapital.	Memperbaiki tanda baca dan penggunaan huruf kapital agar sesuai dengan EYD.
3.	Perbaiki daftar pustaka	Memperbaiki daftar pustaka agar sesuai dengan isi modul.
4.	Penggunaan kata serapan	Memperbaiki kata serapan agar sesuai dengan kata yang sudah diserap dalam bahasa Indonesia.
5.	Perbaiki sistematika bab dan urutannya	Memperbaiki sistematika bab dan urutannya.
6.	Peta konsep dibuat main map	Memperbaiki peta konsep dengan membuat seperti main map.
7.	Kegiatan belajar dibagi menjadi beberapa kali pertemuan	Memperbaiki kegiatan belajar yang dibagi menjadi tiga kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil uji ahli desain, desain modul berbasis karakter perlu diperbaiki gambar dalam sampul modul agar lebih besar, memperbaiki tanda baca dan penggunaan huruf kapital agar sesuai dengan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan), memperbaiki daftar pustaka agar sesuai dengan isi modul, memperbaiki kata serapan yang digunakan, memperbaiki peta konsep dan membuatnya mengikuti

alur main map, dan memperbaiki kegiatan belajar dengan membaginya menjadi tiga kegiatan belajar. Dari hasil uji ahli desain ini kemudian dilakukan perbaikan berdasarkan kritik dan saran yang diberikan oleh validator. Setelah perbaikan modul berbasis karakter dinyatakan "valid".

Hasil penilaian Ahli dalam mengevaluasi isi/materi modul dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hasil Uji Ahli Materi

No.	Aspek penilaian	Saran perbaikan
1.	Kompetensi Inti dan kompetensi dasar belum lengkap dimasukkan dalam modul.	Akan lebih baik jika semua Kompetensi Inti dan kompetensi dasar dimasukkan dalam modul.
2.	Kesesuaian nilai karakter dan materi pembelajaran.	Perlu disesuaikan antara nilai karakter yang dikembangkan dan materi pembelajaran.
3.	Penyajian peta konsep	Peta konsep harus sejalan dengan tujuan dan indikator pembelajaran.

Berdasarkan hasil uji isi/materi modul berbasis pendidikan karakter perlu diperbaiki pada kompetensi inti dan kompetensi dasarnya supaya disesuaikan dengan materi, menyesuaikan nilai karakter dengan materi pembelajaran, memperbaiki penyajian peta konsep, dan menyesuaikan ayat-ayat Al-Qur'an dengan materi pelajaran, serta untuk mengantisipasi terjadinya kesalahan maka terjemahan ayat Al-Qur'an saja yang ditulis dalam modul.

Uji coba modul dilakukan di MAN 1 Pesawaran kelas X IPS yang berjumlah 34 siswa. Uji coba produk bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik berupa tingkat kemenarikan, kemudahan, kemanfaatan, dan efektivitas dalam menggunakan modul. Hasil respon siswa terhadap modul dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Hasil Respon Siswa

No.	Jenis Uji	Rerata Skor	Pernyataan Kualitatif
1.	Kemenarikan modul	3,53	Sangat Menarik
2.	Kemudahan modul	3,41	Sangat mudah
3.	Kemanfaatan modul	3,60	Sangat bermanfaat

Hasil respon siswa dapat disajikan dalam tabel distribusi frekuensi

respon penilaian siswa pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Respon Penilaian Siswa

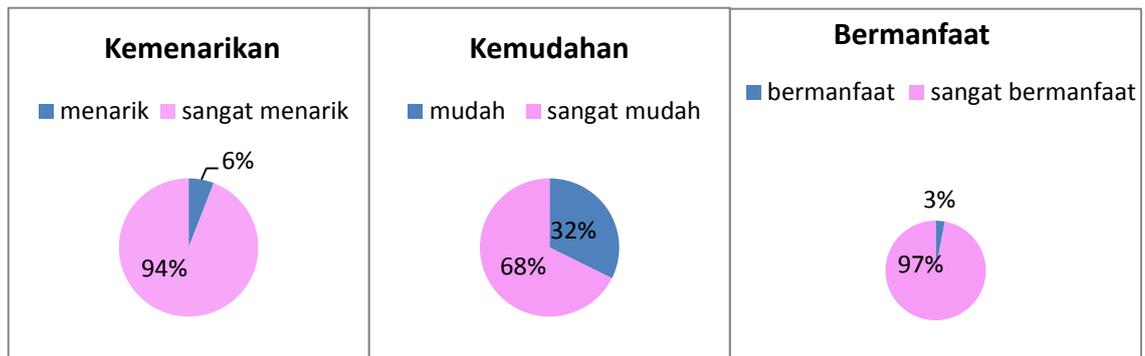
Rentan	uji kemenarikan	Frekuensi	uji kemudahan	Frekuensi	uji kebermanfaatan	Frekuensi
	1,01-1,75	Tidak menarik	0	Tidak mudah	0	Tidak bermanfaat
1,76-2,50	Kurang menarik	0	Kurang mudah	0	Kurang bermanfaat	0
2,51-3,25	menarik	2	Mudah	11	Bermanfaat	1
3,26-4,00	Sangat menarik	32	Sangat mudah	23	Sangat bermanfaat	33
	Jumlah	34	Jumlah	34	Jumlah	34

Tabel distribusi frekuensi di atas memberikan informasi bahwa modul yang dihasilkan sangat menarik, sangat mudah digunakan, dan sangat bermanfaat. Berdasarkan uji kemenarikan, dari 34 siswa

terdapat 32 siswa yang memberikan penilaian sangat menarik dengan persentase mencapai 94%, terdapat 2 siswa yang memberikan penilaian menarik dengan persentase mencapai 6%, sedangkan tidak ada siswa yang

menyatakan tidak dan kurang menarik terhadap modul pembelajaran. Respon siswa terhadap kemudahan modul diperoleh penilaian 23 siswa menyatakan modul sangat mudah dengan persentase sebanyak 68% dan terdapat 11 siswa yang menyatakan modul mudah dipelajari dengan persentase 32%, sedangkan tidak ada siswa yang memberikan penilaian modul kurang menarik dan tidak menarik. Penilaian siswa terhadap kemanfaatan modul dari 34 siswa

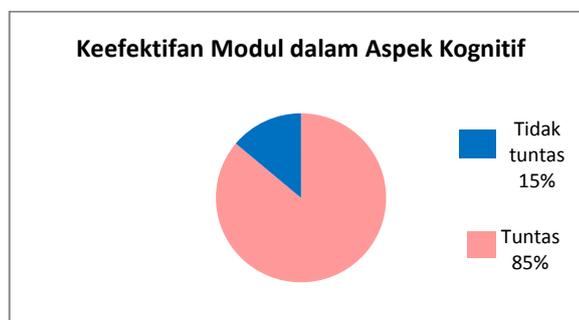
terdapat 33 siswa yang memberikan respon sangat bermanfaat dengan persentase 97%, seorang siswa memberikan penilaian bermanfaat dengan persentase 3%, dan tidak ada siswa yang memberikan respon tidak bermanfaat dan kurang bermanfaat terhadap modul pembelajaran yang digunakan. Hasil uji kemenarikan, kemudahan, kemanfaatan dalam pemakaian modul jika di buat persentase dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut.



Gambar 4.1 respon siswa terhadap modul

Berdasarkan respon penilaian siswa terhadap modul, didapatkan informasi bahwa modul dinyatakan sangat menarik dengan persentase 94%, kemudahan modul untuk dipelajari juga dikatakan sangat mudah dengan persentase 68%, dan kemanfaatan modul dengan persentase 97%. Modul dikatakan menarik, mudah, dan bermanfaat berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa siswa kelas X. Untuk menguji keefektifan modul berbasis karakter, peserta didik

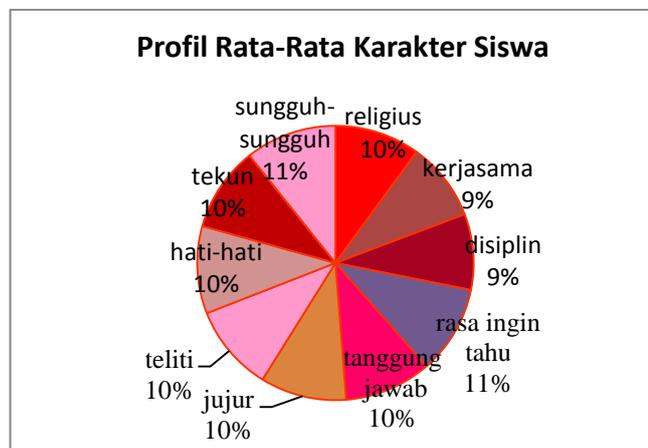
diberikan *post-test* setelah belajar menggunakan modul. Berdasarkan uji lapangan (kelompok besar) yang melibatkan 34 siswa kelas X IPS, diperoleh 85% siswa telah lulus KKM dengan nilai rata-rata 72,11. Hal ini menunjukkan bahwa produk layak dan efektif digunakan sebagai media pembelajaran. Hasil uji keefektifan modul dalam aspek kognitif disajikan dalam gambar 4.2 berikut:



Gambar 4.2 keefektifan modul dalam aspek kognitif

Berdasarkan hasil keefektifan terdapat 29 siswa yang mendapatkan nilai di atas kriteria ketuntasan minimal, dan terdapat 5 siswa yang memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal. Jika ditulis dalam persentase diketahui 85% siswa tuntas dan 15% siswa tidak tuntas. Dalam aspek penilaian lain, yakni dalam aspek karakter terlihat perubahan perilaku peserta didik. Setelah belajar menggunakan modul siswa lebih bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan, dapat

menghargai pendapat orang lain, dan berani untuk mengemukakan pendapatnya. Selain itu terlihat juga sikap toleransi antar siswa yakni saling menghargai, pada saat siswa lain mengemukakan pendapat mereka mendengarkan dan jika terdapat pendapat yang kurang tepat mereka akan menyanggah dengan cara yang baik. Untuk melihat hasil keefektifan modul dalam aspek karakter disajikan dalam gambar 4.3 berikut:



Gambar 4.3 Profil Rata-Rata Karakter Siswa

Keefektifan modul berbasis pendidikan karakter tidak hanya dalam aspek kognitif yakni 86.11% siswa lulus KKM, tetapi juga dalam aspek afektif yakni perubahan perilaku peserta didik menjadi lebih baik. Berdasarkan penjelasan di atas, hasil pengembangan modul berbasis pendidikan karakter telah tercapai. Maka modul materi bumi sebagai ruang kehidupan berbasis pendidikan karakter dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik, mudah digunakan, bermanfaat, dan efektif untuk pembelajaran.

### Pembahasan

Tujuan penelitian pengembangan ini adalah membuat modul materi bumi sebagai ruang kehidupan berbasis pendidikan karakter. Modul ini dikembangkan secara menarik, mudah, bermanfaat, dan efektif sebagai media pembelajaran untuk SMA/MA sebagai sumber belajar yang dapat digunakan secara mandiri oleh siswa tanpa harus didampingi oleh guru. Artinya siswa dapat belajar secara mandiri menggunakan modul dan guru hanya berfungsi sebagai fasilitator dan motivator.

Modul materi bumi sebagai ruang kehidupan berbasis pendidikan karakter ini berisi fitur-fitur yang dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik. Untuk meningkatkan sikap religius peserta didik, dalam modul terdapat fitur karakter religi. Karakter religi ini berisi ayat-ayat Al-Qur'an yang dikaitkan dengan materi pelajaran. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan rasa syukur kepada Allah SWT atas nikmat dan karunianya kepada setiap makhluknya melalui alam semesta.

Untuk meningkatkan sikap sosial dan pengetahuan peserta didik, dalam modul terdapat lembar kerja ki 2 yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang dapat merangsang keingintahuan peserta didik, dan dapat digunakan sebagai sarana dalam memupuk sikap sosial peserta didik seperti tanggung jawab dengan tugas yang diberikan, saling menghargai pendapat, dapat bekerjasama dengan kelompok, dan berani mengemukakan pendapat. Modul berbasis pendidikan karakter ini dapat digunakan secara mandiri oleh peserta didik sehingga dapat menjadi sarana dalam meningkatkan kemandirian peserta didik. Penggunaan modul juga dapat membantu proses pembelajaran sehingga dapat mengefisiensi waktu yang digunakan dalam pembelajaran di kelas.

Sebelum modul berbasis pendidikan karakter siap digunakan, pertama modul harus divalidasi oleh ahli. Validasi produk dilakukan oleh ahli desain dan oleh ahli materi. Pada tahap uji ahli desain terdapat beberapa saran, yaitu perlu

diperbaiki gambar dalam sampul modul agar lebih besar, memperbaiki tanda baca dan penggunaan huruf kapital agar sesuai dengan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan), memperbaiki daftar pustaka agar sesuai dengan isi modul, memperbaiki kata serapan yang digunakan, memperbaiki peta konsep dan membuatnya mengikuti alur main map, serta memperbaiki kegiatan belajar dengan membaginya menjadi tiga kegiatan belajar. Uji ahli desain secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 5. Pada tahap uji materi terdapat beberapa saran, yaitu perlu diperbaiki pada kompetensi inti dan kompetensi dasarnya supaya disesuaikan dengan materi, menyesuaikan nilai karakter dengan materi pembelajaran, memperbaiki penyajian peta konsep, dan menyesuaikan ayat-ayat Al-Qur'an dengan materi pelajaran, serta untuk mengantisipasi terjadinya kesalahan maka terjemahan ayat Al-Qur'an saja yang ditulis dalam modul. Hasil uji ahli isi/materi secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 5. Berdasarkan uji ahli tersebut, dilakukan perbaikan sesuai dengan saran, sehingga diperoleh produk yang valid.

Untuk menguji tingkat kemenarikan, kemudahan, dan kemanfaatan dilakukan uji lapangan (kelompok besar) yang melibatkan 34 siswa kelas X IPS MAN 1 Pesawaran memperlihatkan kualitas kemenarikan sangat menarik dengan persentase 94% berdasarkan penilaian dari pengguna dari aspek tampilan dan isi modul, yaitu penggunaan jenis huruf, pemilihan ilustrasi gambar, desain, penggunaan warna, dan kesesuaian gambar. Dari segi kualitas kemudahan sangat

mudah dengan persentase 68% berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh pengguna dari aspek isi dan bahasa modul, yaitu penggunaan bahasa, penggunaan istilah, kejelasan materi, serta kejelasan pertanyaan. Sedangkan kualitas kemanfaatan sangat bermanfaat dengan persentase 97%.

Untuk mengetahui tingkat keefektifan siswa diberikan *post-test* untuk mengetahui tujuan yang dicapai serta melihat keefektifan modul. Berdasarkan hasil uji lapangan (kelompok besar) yang melibatkan 34 siswa kelas X IPS terdapat 29 siswa tuntas dengan persentase ketuntasan siswa mencapai 85% siswa lulus KKM, tetapi juga dalam aspek afektif yakni perubahan perilaku peserta didik menjadi lebih baik. Berdasarkan penjelasan di atas, hasil pengembangan modul berbasis pendidikan karakter telah tercapai. Maka modul materi bumi sebagai ruang kehidupan berbasis pendidikan karakter dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik, mudah digunakan, bermanfaat, dan efektif untuk pembelajaran.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan:

Pengembangan modul pembelajaran materi bumi sebagai ruang kehidupan berbasis pendidikan karakter di MAN 1 Pesawaran berdampak positif terhadap peningkatan nilai-nilai karakter spiritual dan sosial peserta didik serta dapat memudahkan pemahaman

konsep terhadap materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil respon peserta didik, modul yang dikembangkan memiliki tingkat kemenarikan sangat menarik dengan persentase 94%, tingkat kemudahan sangat mudah dengan persentase 68%, dan tingkat kemanfaatan sangat bermanfaat dengan persentase 97%.

Keefektifan modul materi bumi sebagai ruang kehidupan berbasis pendidikan karakter diperoleh hasil belajar siswa yang mencapai nilai rata-rata 72.11 dengan persentase kelulusan 85% pada uji lapangan terhadap siswa kelas X IPS MAN 1 Pesawaran maka modul dinyatakan efektif digunakan sebagai media pembelajaran.

### **Saran**

Sebaiknya dilakukan kegiatan penelitian lanjutan untuk menghasilkan modul berbasis pendidikan karakter atau modul dengan menggunakan model pembelajaran lain yang disesuaikan dengan pokok bahasannya.

Sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui tingkat keefektifan modul dalam lingkup yang lebih luas di beberapa tempat dengan situasi yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto .2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Muslich, Masnur. 2013. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putra, Nusa. 2012. *Research & Development*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Soedijarto. 1993. *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suyanto, Eko dan Sartinem. 2009. *Pengembangan Contoh Lembar Kerja Fisika Siswa dengan Latar Penuntasan Bekal Awal Ajar Tugas Studi Pustaka dan Keterampilan Proses untuk SMA Negeri 3 Bandar Lampung*. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 2009*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Tegeh, I Made. 2014. *Model Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Zainul, Asmawi dan Nasoetion, Noehi (1996). *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Ditjen Dikti Depdikbud.